

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X OTKP 1 SMK MANAJEMEN
PENERBANGAN PEKANBARU 2020/2021**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pendidikan pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan



OLEH

MAI ANJELIKA TOBING

146811064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI BISNIS KELAS X OTKP1 SMK MANAJEMEN
PENERBANGAN PEKANBARU 2020/2021**

Mai Anjelika Tobing, H.Sukarni,Fitriani

Universitas Islam Riau

Maianjelika1305@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan oberservasi peneliti ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam proses akif dalam proses belajar mengajar ekonomi, siswa kurang menekankan aspek afektif dan psikomotor, pembelajaran berpusat pada guru, metode kurang afektif, siswa kurang mengingat pembelajaran dikarenakan sumber pembelajaran yang minim dan kurang mendengar penjelasan, maka Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi Bisnis Kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru. Metode probelem solving bisa memecahkan masalah tersebut sehingga siswa dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Metode ini meberi kemudahan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan metode yang tepat dalam pelajaran secara efektif dan efesien. Data yang dikumpulkan dengan pengamatan, observasi, dokumen dan tes. Hasil penelitian adalah: (1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode problem solving, (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode problem solving, dan (3) dari 21 siswa hanya 4 siswa yang belum tuntas setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua siklus.

Kata kunci : Metode *problem Solving*, pemecahan masalah, Hasil Belajar

APPLICATION OF PROBLEM SOLVING METHODS TO IMPROVE PROBLEM
SOLVING ABILITY AND LEARNING OUTCOMES BUSINESS ECONOMIC
SCLASS X OTKP1 MANAGEMENT VOCATIONAL SCHOOL
PEKANBARU FLIGHTS 2020/2021

Mai Anjelika Tobing, Sukarni, Fitriani,
Riau Islamic University

Maianjelika1305@gmail.com

ABSTRACT

Based on the researcher's observations, it was found that students were less active in the active process in the teaching and learning process of economics, students did not emphasize the affective and psychomotor aspects, teacher-centered learning, less affective methods, students did not remember learning due to minimal learning resources and did not hear explanations, so the research This study aims to analyze the application of problem solving methods to improve business economics learning outcomes for Class X OTKP 1 Pekanbaru Aviation Management Vocational School. The problem solving method can solve these problems so that students can enjoy and participate in learning well and actively participate in the learning process and improve learning outcomes. This method makes it easier for teachers to implement the right method in learning effectively and efficiently. Data collected by observations, observations, documents and tests. The results of the study were: (1) there was an increase in student learning activities through the application of problem solving methods, (2) an increase in student learning outcomes through the application of problem solving methods, and (3) out of 21 students only 4 students had not completed after carrying out learning activities for two cycles.

Keywords: Problem Solving Method, problem solving, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih buat berkatNya dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan dan kesabaran kemudahan menyelesaikan Skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini diberikan judul **“PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X OTKP1 SMK MANAJEMEN PENERBANGAN PEKANBARU”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penelitian pendidikan pada Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dan segala ketulusan hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi S.H., MCL, Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr.Hj. Sri Amanah, S.Pd., M.Si Sebagai Dekan Fakultas FKIP , Ibu Dr.Miranti Eka Putri,S.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr.Hj.Nurhuda,M.Pd, Wakil Dekan II Pembimbing Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs.Dahris,M.Pd Dekan Bidang III Kemahasiswaan dan alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs.H.Sukarni,M.Si.,Ph.D Ketua Program studi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Drs.H.Sukarni,M.Si.,Ph.D selaku Pembimbing Utama dan Ibu Fitri, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan arahan motivasi dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR yang memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan
6. Ibu Siska Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru , guru dan karyawan / Tata usaha dan Siswa-Siswi yang telah menerima

dan memberikan izin dalam pengambilan data serta informasi kepada untuk menyelesaikan Penelitian

7. Ayah tercinta M. Tobing dan Ibunda P. Silalahi yang telah memberikan semangat dan bantuan materi kepada penulis

Saudara terkasih Daniel Tobing,S.Fram,Apt, David chandra Tobing, S.H, Saudari Natalia Paulina S.Pd andinda Juniati yang memberikan motivasi dan masukan menyelesaikan skripsi ini

8. Semua Teman seperjuangan dan pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini masih jauh dari kesempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena mengharapkan Kritik dan saran yang sifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana yang diharapkan.

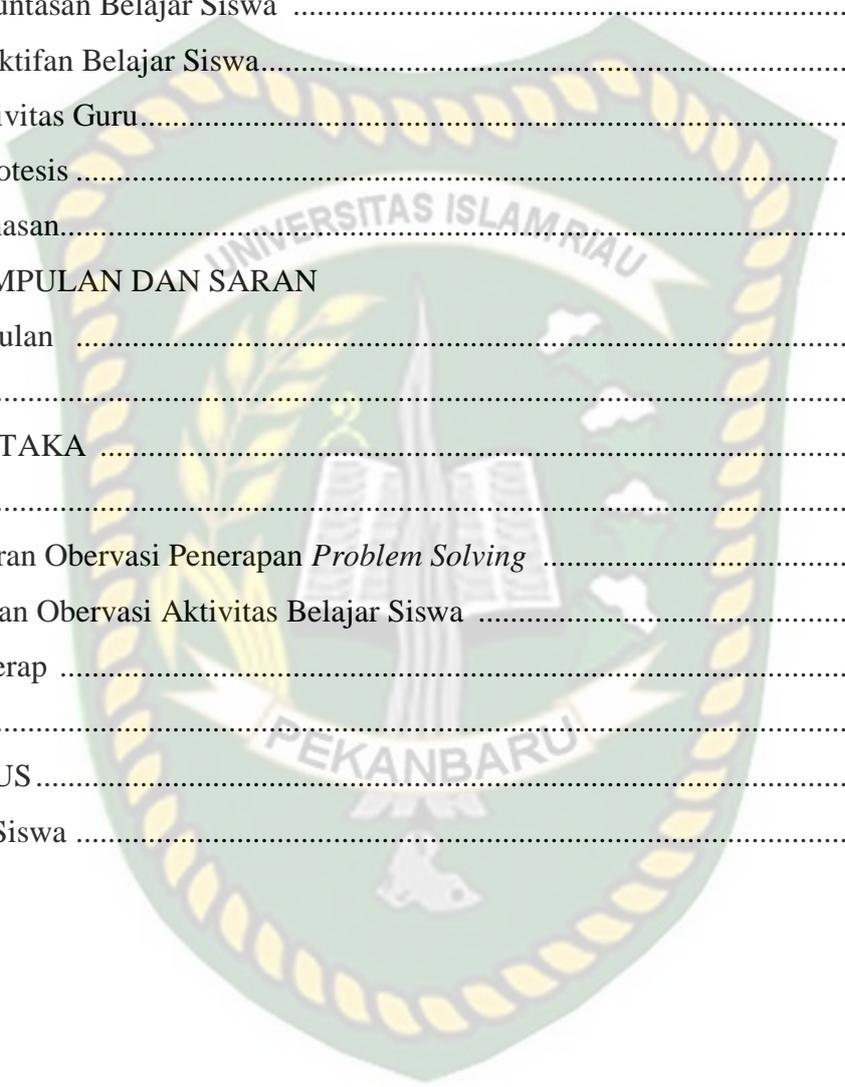
Pekanbaru, 20 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batas Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Belajar dan Hasil Belajar	9
B. Pemecahan Masalah (<i>problem solving</i>)	15
C. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Problem Solving	21
D. Penelitian Relevan	23
E. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	26
B. Jenis dan Desain Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik analisis Data	34
H. Ketuntasan Klasikal (Keseluruhan)	36
I. Ketuntasan Kinerja	37
J. Menghitung skor ketuntasan individu	37
K. Pengujian Hipotesis	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	39

B. Pelaksanaan Tindakan	41
C. Analisis Hasil Tindakan	49
1. Analisis Hasil Tindakan	49
2. Hasil Penelitian	49
3. Daya Serap	50
4. Ketuntasan Belajar Siswa	54
5. Keaktifan Belajar Siswa	57
6. Aktivitas Guru	61
D. Uji Hipotesis	64
E. Pembahasan	64
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
Lampiran	70
A. Lembaran Obervasi Penerapan <i>Problem Solving</i>	70
B. Lembaran Obervasi Aktivitas Belajar Siswa	70
C. Daya Serap	70
D. RPP	70
E. SILABUS	70
F. SOAL Siswa	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor terpenting untuk menentukan kualitas suatu bangsa, oleh karena itu perbaikan pendidikan terus dilakukan untuk mencapai peningkatan yang lebih baik secara nasional, Menurut Omemar Hamalik (1994:3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah.

Sistem pendidikan nasional UU (undang-undang) RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 dikemukakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan dalam berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Mengadakan diskusi dengan siswa dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan yang terjadi pada individu-individu siswa sehingga mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan opini dan dapat memotivasi siswa aktif belajar.

Dalam belajar siswa dituntut untuk aktif, karena keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar disekolah. Pembelajaran aktif tersebut harus diterapkan dan ditekankan oleh guru mata pelajaran, salah satu dalam mata pelajaran ekonomi. Dalam belajar siswa dituntut aktif, karena keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah. Hal ini didukung dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan pemilihan metode yang tepat. Untuk itu seorang harus mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dalam belajar sehingga siswa merasa tertarik melibatkan diri selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu Guru di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru, diamati bahwa proses Pembelajaran kelas belum bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa belum mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran masih monoton atau terpusat kepada guru dalam penyajian materi pembelajaran (metode ceramah) serta penyelesaian soal-soal kurang menarik dan sulit dimengerti sehingga siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang keluar kelas pada saat pembelajaran dan juga banyak siswa yang tidur pada saat pembelajaran

Guru menyatakan bahwa nilai ulangan harian masih rendah, dan guru mengupayah siswa yang sama yang memperoleh nilai yang bagus ketika diadakan ulangan harian dengan latihan. Guru mengupayakan agar siswa memperoleh nilai yang bagus pada saat ulangan harian dengan memperbanyak latihan selama proses pembelajaran, guru menyatakan bahwa ketika diberikan latihan, nilai yang diperoleh siswa bagus karena sebagian besar siswa hanya menyalin jawaban-jawaban dari temannya. Guru juga menyatakan bahwa guru sudah menegur siswa, namun siswa kembali hanya menyalin jawaban temannya. Siswa tidak memahami materi pelajaran, hal ini diketahui ketika guru bertanya tidak dapat menjawab dengan benar pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas X OTKP bahwa siswa menyatakan guru mengajarkan siswa masih terpusat pada guru (Konvensional) ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. terbatasnya sumber belajar dan minimnya media pembelajaran seperti tidak memiliki buku paket ekonomi, keadaan seperti itulah yang membuat belajar mengajar jadi tidak optimal. Juga saling interaksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga yang diharapkan hasil belajar dapat meningkat karena dalam bekerja sama siswa yang pintar akan membantu siswa yang kurang dalam mamahami tugas yang diberikan sehingga perlunya adanya model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir dan bertanya serta bekerja sma dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingg siswa dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ekonomi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa X OTKP 1 pada mata

pelajaran ekonomi Bisnis dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada pelajaran ekonomi, merupakan, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan berbagai masalah yang timbul saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu : model pembelajaran. Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut (Saran dalam, dewi 2008:33)

Menurut Agus (2009:46) Model pembelajaran ialah Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran guna meningkatkan prestasi/hasil belajar. Usaha ini dimulai dengan membenah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus meningkatkan aktivitas siswa.

Model CPS adalah salah satu pembelajaran yang membutuhkan kreativitas baik guru maupun siswa untuk menyelesaikan masalah dikemukakan dalam proses belajar mengajar, Sasaran utama dari pembelajaran adalah memecahkan masalah dengan penuh kreatif (Istarani muhammad Ridwan, 2014:95).

Penelitian yang mendukung penerapan pembelajaran CPS telah dilakukan oleh Boy Setio Nugroho 2015 dengan menerapkan metode problem solving (CPS) untuk meningkat kemampuan pemecahan masalah pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Latar Belakang Masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar siswa antara lain :

1. Proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode Konvensional
2. Keterbatasan sumber belajar dan minimnya media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar tidak optimal
3. Masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya menunggu jawaban dari temanya saja sehingga dia tidak bisa mempertanggung jawabkan jawabanya.
4. Siswa tidak memahami materi pelajaran, hal ini diketahui ketika guru bertanya tidak dapat menjawab dengan benar.

C. Batasan Masalah

Batas masalah dilakukan agar penulis lebih terarah dan fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun penelitian membatasi penelitian ini hanya pada pelaksanaan Penerapan metode Problem Solving mata pelajaran Ekonomi di SMK Manajemen Penerbang Pekanbaru. Pada standar kompetensi mendeskripsikan mengidentifikasi. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa, mendeskripsikan akuntansi sebagai informasi, menggolongkan transaksi keuangan, membedakan transaksi modal dan usaha, persamana akuntansi , menghitung besar modal akhir, menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, menyusun laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ *Apakah penerapan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa kelas X OTKP 1 pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru?*”

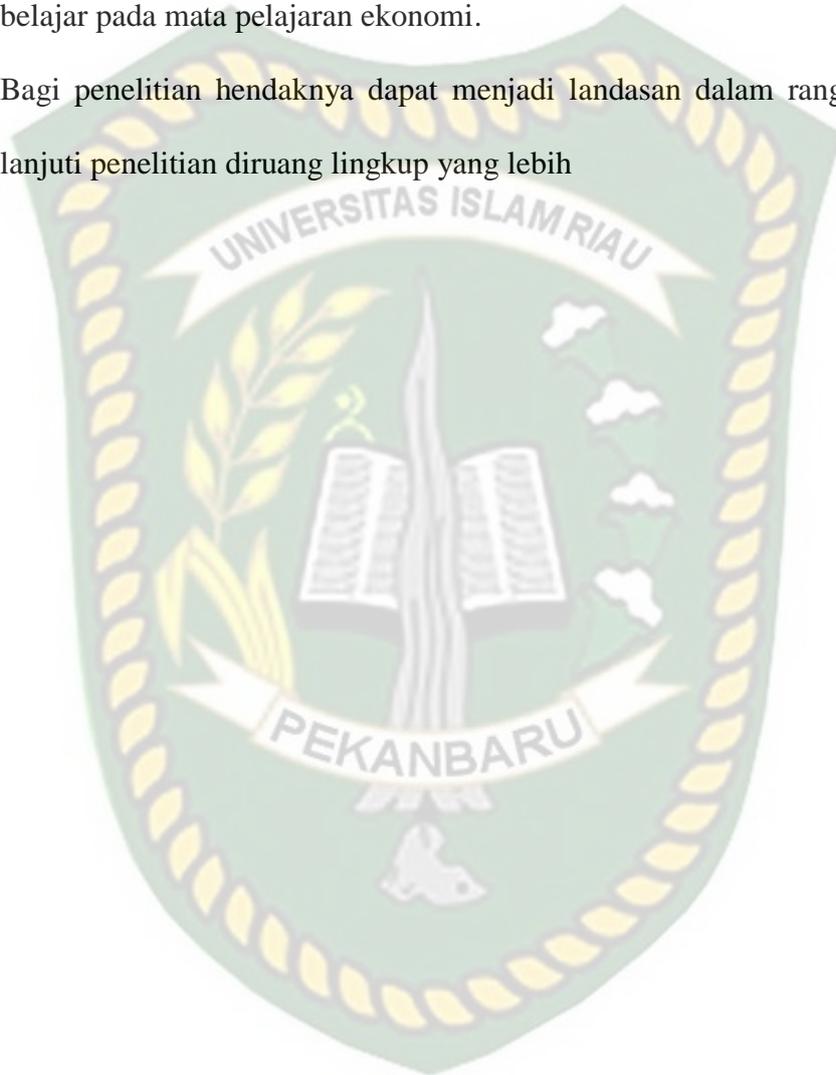
E. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan penerapan metode Problem Solving siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan konsep-konsep pendidikan pada umumnya dan khususnya konsep tentang Metode pembelajaran Problem Solving.
 - b. Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa dapat memperbaiki aktivitas dan meningkatkan hasil belajar ekonomi Bisnis siswa kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

- b. Bagi guru diharapkan sebagai salah satu alternative startegi pembelajaran ekonomi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi sekolah dapat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi penelitian hendaknya dapat menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian diruang lingkup yang lebih



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen tersebut meliputi: tujuan/kompetensi, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru. Menurut Benny (2009) bahwa belajar dapat didefinisikan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu, proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Selanjutnya Hamalik (2007:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan, sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, maka tujuan belajar yakni “perubahan tingkah laku”. Menurut Slameto (2013:2) “belajar ialah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Proses dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan;
- b. Tujuan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri;
- c. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar;
- d. Murid memberikan reaksi secara keseluruhan;
- e. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan.

Strategi belajar mengajar adalah sebagian pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful,dkk 2010) . Menurut Syaiful,dkk 2010 Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan;
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup manusia;
- 3) Memilih dan menetapkan *Prosedur, Metode, dan Teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya;
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau;
- 5) kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dan siswa.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri seorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah ditentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

ciri- ciri perubahan tingkah laku dalam belajar Menurut Slameto (2003:3) antara lain:

a) Perubahan terjadi secara sadar

Bahwa seorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi ada suatu perubahan dalam dirinya

b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis, satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu bertambah dan bertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.makin banyak dan makin baik diperoleh perubahan makin bersifat positif

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen . ini artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar- benar disadari

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan proses belajar akan menghasilkan ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan,dll

Slameto (2013:54) mengatakan bahwa faktor-faktor belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor intern adalah seperti faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar individu, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik (2001:32) juga berpendapat Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, karena itu belajar yang efektif sangat dipengaruhi faktor-faktor kondisional yang ada, mengemukakan faktor-faktor mempengaruhi belajar antara lain:

a. Faktor kegiatan

Penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti: melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris yang yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap kebiasaan, dan minat.

b. Belajar memerlukan latihan

Relerning (belajar kembali), recalling (mengingat), reviewing (meninjau kembali) agar pelajarannya yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat mudah dipahami.

c. Belajar siswa lebih berhasil

Belajar akan berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan maka belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan

d. Siswa berhasil atau gagal

Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi

e. Faktor asosiasi

Besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman

f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi)

Besarnya peranannya dalam proses belajar, pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru

g. Faktor kesiapan belajar

Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan

h. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat, namun minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

i. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar, karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.

j. Faktor intelegensi

Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

B. Pemecahan masalah (*Problelem Solving*)

1. Pengertian metode pemecahan masalah (*Problelem solving*)

Model pembelajaran suatu model pembelajaran yang berfokus pada keterampilan pemecahan masalah, keterampilan pecahan masalah dapat memperluas proses berpikir dan mengembangkan tanggapan (pepkin,2004).

Menurut sanjaya (2006:2014) menyatakan pada metode pemecahan masalah materi pembelajaran tidak terbatas buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa – peristiwa tertentu sesuai kurikulum yang berlaku. Metode problem sloving merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan individu atau secara kelompok. Orientasin pembelajarannya adalah intestigasi dan penemuan yang ada dasarnya adalah pemacahan masalah. (Hamdani,2011:84)

Metode problem solving menurut suprijono (2012:46) ialah yang digunakan sebagai pendoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial, sedangkan Arends (suprijono 2012:46) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajara, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan dan pengelolaan kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode problem solving adalah metode yang memecahkan masalah yang direncanakan pembelajaran dengan tujuann memperluas pola pikir siswa dengan pendoman guru didalam kelas maupun dilingkungan sekolah.

Dalam pemecahan masalah (*problelem Solving*) yang digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Sebagai

model pembelajaran, model pemecahan masalah yang baik dalam sikap ilmiah siswa, dengan model ini, siswa yang memecahkan masalah menurut prosedur kerja ilmiah.

Model *problelem solving* siswa dapat menemukan konsep sendiri dan menyelidiki sendiri melalui bimbingan guru sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Siswa juga pola analisis dan mencoba untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu, sehingga kebiasaan tersebut dapat digunakan kehidupan sehari-hari (Andri,2016:10).

Metode pembelajaran *problelem solving* berisi tentang pemecahan masalah yang melibatkan kreatifitas. Melalui *problelem* ini, siswa dapat mengembangkan ide, pemikirannya dan memperluas proses berpikir.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran metode *problelem sloving* sebagai berikut:

a. Klarifikasi masalah

Memberikan penjelasan masalah kepada siswa tentang masalah yang diajukan, supaya dapat menyelesaikan masalah.

b. Pengungkapan pendapat

Bertujuan untuk siswa mengungkapkan pendapat dalam menyelesaikan masalah.

c. Evaluasi dan pemilihan

Siswa berdiskusi cara yang tepat menyelesaikan masalah

d. Implementasi

Siswa dapat cara untuk menyelesaikan masalah dan menemukan penyelesaian dari masalah tersebut

Metode problem solving dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok tetapi pada dasarnya suatu permasalahan maupun soal lebih efektif jika dipecahkan dalam kelompok. Proses pengumpulan ide dan pendapat pada pelaksanaan metode pembelajaran problem solving menyebabkan lebih banyak ide maupun pendapat yang dikumpulkan sehingga solusi dari suatu masalah maupun soal lebih mudah ditemukan (Mitchell & Kowalik 1999).

Suatu masalah dapat dikatakan masalah yang baik bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jelas, artinya kesalahan-kesalahan bahasa maupun isi pengertian yang berbeda-beda yang tidak memiliki pengertian yang dapat ditafsirkan berbeda-beda.
2. Kesulitan dapat diatasi, ialah pokok persoalan yang akan dipecahkan tidak merupakan pokok berganda/kompleks.
3. Bernilai bagi murid, hasil ataupun proses yang diamatin harus bermanfaat atau menguntungkan pengalaman murid atau memperkayakan pengalaman murid.
4. Sesuai dengan taraf perkembangan psikologi murid. Masalah yang dipecahkan tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit. Jadi harus sesuai dengan kapasitas pola pikir murid.
5. Praktis, artinya dijumpai dalam kehidupan sehari-hari ataupun lingkungan sekitar dimana murid itu berada. (Rahmad, 2014:37).

2. Tahapan pemecahan masalah (*problem solving*)

Tabel 1: Langkah-langkah metode pemecahan masalah

No	Tahap-Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1.	Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah dengan jelas
2.	Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk merinci menganalisa masalah dari berbagai sudut.

3.	Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup , sebab-akbitnya alternatif penyelesaian.
4.	Mengumpulkan dan mengelompokan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari, menyusun data dan menyajikan data dalam bentuk diagram,gambar dan tabel.
5.	Pembuktiaan hipotesis	Kecakapan menalah dan membahas data, kecakapan menghubungkan-hubungkan dan menghitung keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6.	Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian dengan menghitung akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

Sumber : W.Gulo (2002:15)

Langkah – langkah metode prolem solving menurut Bahri (2010:91-92) yaitu:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuan.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan memecahkan masalah yang muncul
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. dugaan jawaban tersebut didasarkan pada data yang diperoleh.
- d. Menguji jawaban sementara sehingga betul-betul yakin jawab tersebut betul.
- e. Menarik kesimpulan artinya siswa harus sampai pada kesimpulan tentang jawaban masalah tadi.

3. Kekurangan dan kelebihan Problem Solving

Menurut Djamarah (2010:92-93) menyatakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran metode problem solving antara lain:

1. Kelebihan metode problem solving
 - a) Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja
 - b) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan siswa.
 - c) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan proses runtut dengan menyortir permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahannya.
2. Kekurangan metode problem solving
 - a) Kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan masalah, solusi yang dapat diterapkan adalah menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelas serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa;
 - b) Membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama dibandingkan model pembelajaran lain. Solusi yang dapat digunakan adalah membagi pokok bahasa menjadi bagian-bagian kecil yang masih tetap saling berhubungan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih sedikit untuk menyelesaikannya.

- c) Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dengan prosedur pembelajaran. *Problelem sloving* solusi yang dapat digunakan adalah mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok melalui berbagai sumber belajar.

C. Hubungan hasil belajar dengan metode Probelem Sloving

Pada pembelajaran metode probelem sloving, adanya heterogenitas kemampuan akademik siswa berkerja sama untuk memecahkan masalah.

Pemecahan masalah dipadang sebagai suatu pembentukan untuk menentukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan upaya mengatasi situasi baru.

Pemecahan masala tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang dikuasi melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu. Melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan-aturan pada tingkat yang lebih tinggi.

Ciri utama dari pemecahan masalah adalah berkaitan dengan masalah-masalah yang tidak rutin. Suatu pertanyaan akan menimbulkan merupakan suatu masalah hanya jika individu tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menentukan jawaban tersebut (Herman Hudojo,2005:123).

Menerut polya (dalam hamiyah & jauhar 2014:121) Dalam pemecahan masalah ini ada indikator permasalahan yaitu:

1) Memahami masalah

Siswa memahami masalah dengan menganalisa data yang diketahui yang belum diketahui serta siswa mencoba menghubungkan dari setiap data yang ada.

2) Merencanakan penyelesaian

Siswa memahami masalah dengan benar, selanjutnya mereka harus mampu menyusun rencana menyelesaikan masalah dengan mencoba beberapa teorema atau rumus yang digunakan.

3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Jika rencana penyelesaian suatu masalah telah dibuat, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat.

4) Melakukan pengecekan terhadap langkah yang telah dikerjakan

Untuk mengetahui hasil kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap instrumen untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah pelajaran ekonomi siswa.

Pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guru mencapai satu tujuan yang begitu mudah segera dicapai. Pemecahan ini proses pembuatan, cara, perbuatan, mengatasi atau memecahkan. Pemecahan hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan permasalahan soal materi yang akan diberikan gurunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi.

D. Penelitian yang relevan

No.	Judul	Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota	Dory Khairul Saleh 2019	Terdapat pengaruh penggunaan metode <i>problem solving</i> terhadap hasil belajar ekonomi
2.	Pengaruh penguasaan metode pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) dengan <i>Think</i>	Nur April Yanti 2018	Metode pembelajaran penguasaan pemecahan masalah <i>Problem Solving</i>

	<i>pair share</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 13 Pekanbaru		dengan <i>Think pair share</i> terdapat hasil belajar siswa ekonomi meningkat
3.	Penerapan metode <i>probelem solving</i> untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi kelas X ipa 2 SMA YLPI Pekanbaru	Boy Setio Nugroho (2018)	Terdapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu. Penelitian sebelum (Boy, Nur, Dory) meneliti dengan menggunakan metode *Problem Sloving* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran matematika, tidak jauh berbeda dengan Boy dan Nur dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada pembelajaran ekonomi dengan menggabungkan model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu penelitian tertarik penerapan metode *Probelem Solving* untuk meningkatkan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa ekonomi.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan :

1. Proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional
2. Keterbatasan sumber belajar dan minimnya media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar tidak optimal
3. Masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru dan hanya menunggu jawaban dari temanya saja sehingga dia tidak bisa mempertanggung jawabkan jawabannya
4. Siswa tidak memahami materi pelajaran ketika guru

Solusi:

Dengan penerapan metode *Problelem Solving*

Untuk meningkatkan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa

Gambar 1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

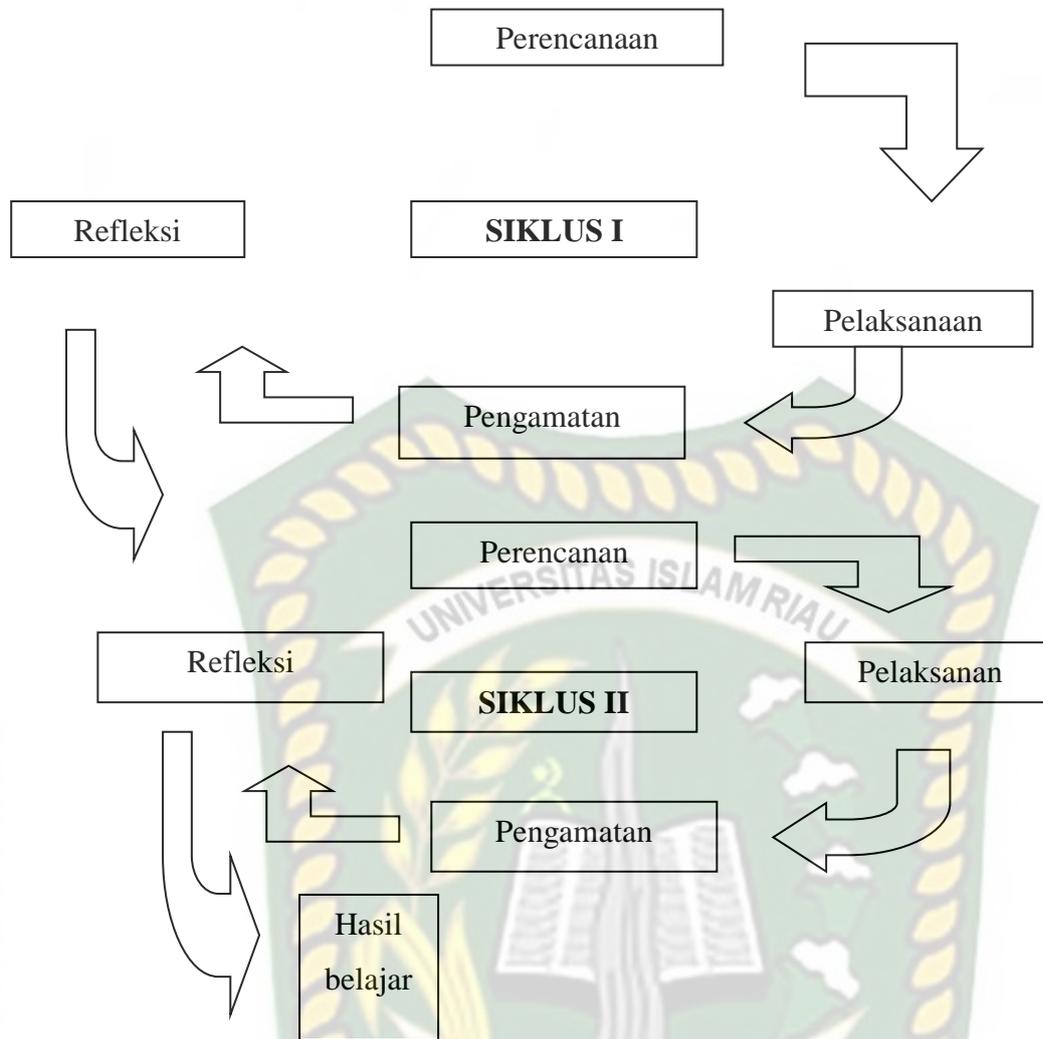
Penelitian ini dilaksanakan dikelas *XOTKP 1* SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru pada bulan January sampai dengan Febuary yaitu pada semester genap 1 tahun ajaran 2021.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, karena Penelitian ini melibatkan guru bidang studi Ekonomi Kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto 2008:3). Dalam Kolaboratif dilibatkan berapa pihak, Penelitian bekerja sama dengan guru ekonomi, Kepala Sekolah, maupun pihak luar dalam waktu serentak. Pada penelitian ini peran penelitian sebagai pelaksanaan tindakan yang selanjutnya disebut guru, sedangkan pengamat selama proses pembelajaran dilakukan guru ekonomi. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non-akademik. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Metode *Problelem solving*.

Untuk lebih jelas mengenai langkah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Tahap-Tahap Pelaksanaan PTK Arikunto 2006:16 (dalam Suyadi, 2010: 50)

Menurut Neuman 2007 (dalam Punaji 2013:58) Ada lima karakteristik penelitian tindakan yaitu : (1) Subjek yang dikaji secara aktif berpartisipasi dalam proses penelitian; (2) penelitian ini mengaitkan pengetahuan yang telah ada dan pengetahuan baru atau lagi populer; (3) penelitian memfokuskan pada pengembangan kesadaran atas isu-isu yang berkembang; (5) penelitian dikaitkan langsung dengan perencanaan atau program tentang pelaksanaan kebijakan.

Penelitian tindakan kelas dipakai dalam situasi nyata karena fokus utamanya adalah pemecahan masalah-masalah riil dilapangan,dalam ini adalah kelas simultan, dan meningkatkan atau memperbaiki situasi praktis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru dengan kemampuan akademis siswa yang heterogen sebanyak 21 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, adapun kegiatan pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini perencana penelitian mendiskusikan dengan guru ekonomi di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problelem solving* dan mempersiapkan tes hasil belajar, lembar observasi guru dan siswa, dan kemandirian belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan dengan rancangan pada RPP yaitu metode *Problelem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah .

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, proses pengamatan dilakukan oleh guru yang bekerja sama dalam penelitian ini.

4. Refleksi

Tahap yang terakhir adalah refleksi hasil tindakan. Pada kegiatan ini dilihat apakah ada perubahan/ dampak terhadap proses pembelajaran siswa. Dengan cara ini dapat diketahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini



akan dilaksanakan minimal dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dengan penerapan metode pembelajaran *Problelem Solving* , pada siklus I dilakukan pertemuan 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus pertama kelihatan kekurangan-kekurangan tersebut kemudian direfeksi untuk diperbaiki pada berikutnya, pada siklus II dan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

E. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus sebagian acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran kegiatan Pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, Penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah. (Dini Rosdiani:2013:101).

b. RPP

RPP (Rencana Pelaksanan Pembelajaran) merupakan pemandu kegiatan guru didalam kelas, RPP memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Menurut Andi Prastowo (2014:107) Fungsi RPP membantu guru pengganti dalam melaksanakan proses pembelajaran apabila guru ketika ada sesuatu hal keperluan

penting yang tidak bisa diwakili, maka guru pengganti akan dapat informasi berharga seperti tema atau subtema yang akan dibelajarkan, sehingga memudahkan untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya

Fungsi RPP dalam pelaksanaan adalah mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setiap RPP disusun secara sistematis yang memuat; standar kompetensi; kompetensi dasar; materi pembelajaran; indikator; tujuan pembelajaran; model dan metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan awal, inti dan akhir yang mengacu pada metode *problem Solving* . Rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar penelitian mempunyai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. LKS

Lembaran kerja siswa (LKS) disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai perangkat dan kegiatan-kegiatan siswa untuk mengembangkan dan membangun pemahaman siswa akan materi pelajaran yang didiskusikan. LKS mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri atau kelompok. Lembaran kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar siswa dalam mengkonstruksikan konsep dengan prosedur. LKS dibuat sedemikian rupa sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok, LKS diberikan kepada siswa.

d. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses Pembelajaran dikelas.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Hakekat tujuan dari PTK adalah perbaikan proses pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai dasar untuk melakukan perbaikan tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2009:35) manfaat PTK bagi siswa dapat menciptakan suasana baru yang dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil observasi tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta data tentang hasil belajar ekonomi siswa setelah proses pembelajaran, Data tersebut dikumpulkan melalui:

a. Lembar Pengamatan

Lembaran pengamatan adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang fungsinya untuk melihat keterlaksanaan suatu tindakan. Aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembaran pengamatan yang disesuaikan dengan tahap metode pembelajaran Problem Solving. Lembar pengamatan akan diisi oleh pengamat disetiap pertemuan selama proses pembelajaran.

b. Tes Hasil Belajar Ekonomi

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar ekonomi digunakan seperangkat tes hasil belajar ekonomi. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, lembaran soal, dan alternatif jawaban. Tes diberikan pada UH I dan UH II.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dikelas saat guru memberi materi pembelajaran. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus I dan siklus II dilakukan, catatan lapangan ini juga memuat refleksi yang dilakukan terhadap pembelajaran.

2. Teknik Tes Tertulis

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa digunakan teknik tes. Tes hasil belajar yang berupa ulangan harian dilakukan dua kali yaitu setelah proses pembelajaran berakhir masing-masing siklus. Pada saat pelaksanaan UH siswa diawasi oleh peneliti dan tempat duduk siswa diberi jarak satu sama lain agar siswa tidak bekerja sama pada saat mengerjakan soal UH.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data di tangan pertama secara tatap muka (Amirul Hadi, 2005:99).

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai siswa, pedoman observasi, dan dokumen pendukung lainnya seperti foto pada saat proses belajar mengajar dikelas.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar ekonomi bisnis siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Prombel solving*.

Analisis dilakukan dengan melihat daya serap siswa ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal.

1. Hasil Belajar

Pembelajaran dilaksanakan guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antar siklus I dan Siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai perbaikan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Dimana :

P: peningkatan

Posrate : nilai yang sesudah diberikan Tindakan

Baserate: nilai sebelum Tindakan

(sumber : Suyadi,2010:131)

Tabel 3.1 Daya serap siswa

% Interval	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang

2. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa diukur dengan observasi secara kumulatif yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, keterampilan, emosional dan mental. Pengisian lembaran pengamatan siswa dilakukan dengan cara mengisi kolom skor pada perilaku-perilaku siswa yang muncul berdasarkan 8 indikator aktivitas belajar siswa.

Analisis data mengetahui keaktifan siswa maka diberikan nilai observasi tersebut sesuai dengan kategori.

Tabel 3.2 interval aktivitas siswa

% Interval	Kategori
75%-100%	Baik Sekali
65%-74%	Baik
55%-54%	Cukup
≤54%	Kurang

Sumber : Anonim dalam sarni (2013:50)

Analisis data keaktifan guru maka diberikan nilai observasi tersebut sesuai dengan kategori:

Tabel 3.3 interval aktivitas guru

% Interval	Kategori
91%-100%	Baik Sekali
81%-90%	Baik
71%-60%	Cukup
≤50%	Kurang

Sumber : Purwanto (2008:85)

H. Ketuntasan Klasikal (Keseluruhan)

Ketuntasan klasikal tercapai 80% dari seluruh siswa telah mencapai *karakteria ketuntasan minimal* (KKM) yaitu 75, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan;

KK : Ketuntasan Klasikal

JT : Jumlah siswa yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Seluruhnya

Menurut Deri (KTSP, 2007:38)

Tabel 3.4 Interval dan kategori Hasil Belajar Individu

NO	Interval	Kategori
1	>85	Sangat Tinggi
2	71 – 85	Tinggi
3	56 – 70	Sedang
4	41 – 55	Rendah

I. Ketuntasan Kinerja

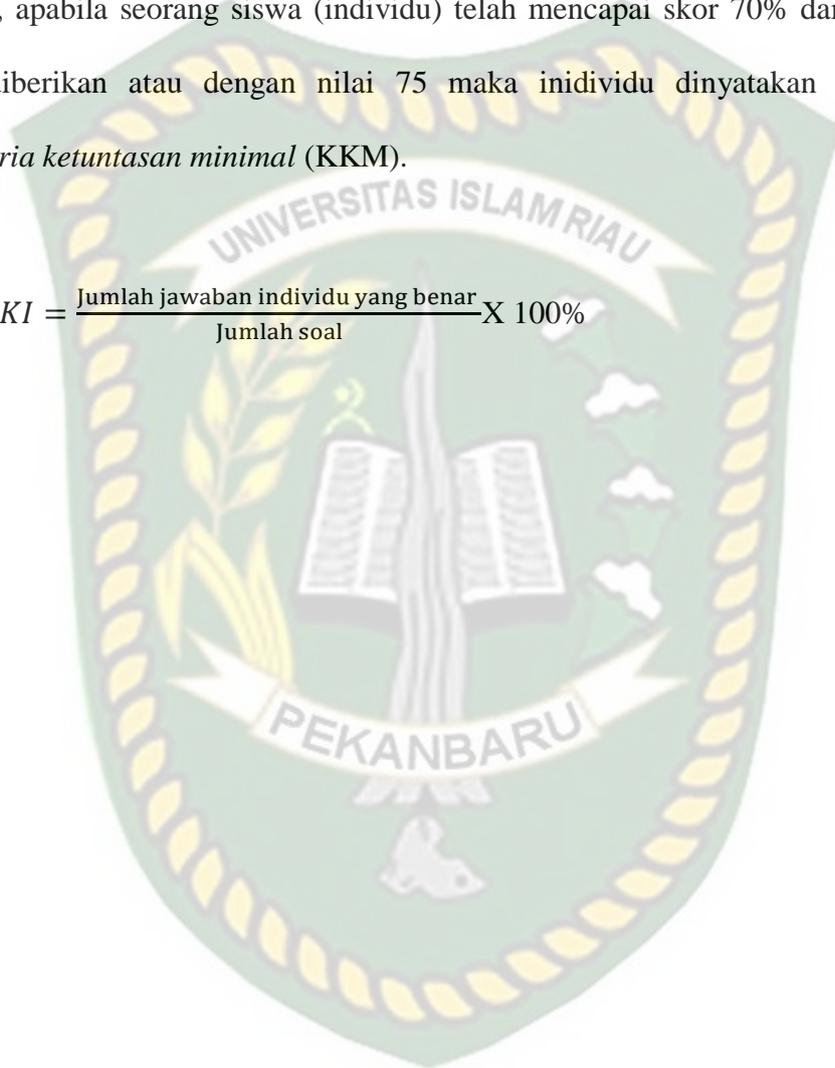
- a. Jika secara individu, ketuntasan siswa dalam belajar dipandang dari sudut penguasaan kompetensi atau pencapaian indikator yang telah dimencapai $KKM \geq 80$ dan ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah peserta didik.

- b. Aktivitas siswa dipandang dari sudut lembaran observasi guru dalam pembelajaran yaitu mencapai 65-75 dengan kategori baik.

J. Menghitung skor ketuntasan individu

Berdasarkan, penilaian diSMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru dengan kriteria, apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu dinyatakan tuntas sesuai *karekteria ketuntasan minimal (KKM)*.

$$KI = \frac{\text{Jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Sekolah SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan berupaya mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK.

SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru ini didirikan tanggal 10 Mei 2012 dengan berbagai macam jurusan yaitu; Usaha perjalanan Wisata (UPW), Administrasi Perkantoran (OTKP), dan Airframe dan Powerplant (AFP) dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh Ibu Siska Hayati, S.Pd. Sampai sekarang. SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru terletak Jl. Datuk Setia Maharaja/ Parit Indah Kecamatan Bukit Raya. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Citra Darma Riau pada tahun 2012.

b. Biodata Sekolah

- | | |
|--|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK Manajemen Penerbangan |
| b. Nomor Identitas Sekolah (NIS) | : 560240 |
| c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 56.4.09.60.10.024 |
| d. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 69754238 |
| e. SK Pendirian | : 420/Bid.SM.2/VIII/2012/6552.1 |
| f. Status | : Swasta/ Belum Terakreditasi |
| g. Tahun berdiri | : 2012 |

- h. Alamat : Jl. Datuk Setia Maharaja/Parit Indah
- i. Rt/RW : 005/006
- j. Kode pos : 28282
- k. Desa : Tangkerang Selatan
- l. Kecamatan : Bukit Raya
- m. Kabupaten/kota : Pekanbaru
- n. Provinsi : Riau
- o. Jumlah rombel/kelas : 14 Rombel/ 14 kelas
- p. Luas tanah seluruhnya : 940 M
- q. Luas bangunan : 340 M
- r. Luas kebun/ halaman : 600 M
- s. Status tanah : SHM

c. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

Menjadi Smk Manajemen Penerbangan Pekanbaru yang mampu membentuk kader-kader yang handal, berjiwa pemimpin, dan berwawasan internasional sehingga menjadi pelapor muda yang memiliki semangat profesional.

b) Misi Sekolah SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru

1. Menyajikan kurikulum yang *up to date* sesuai dengan perkembangan sistem penerbangan yang berlaku di Indonesia.
2. Menyediakan tenaga pengajar yang mampu mendidik peserta didik menjadi calon tenaga kerja yang siap pakai guna mencapai visi SMK Manajemen Penerbangan.
3. Melakukan sosialisasi terus-menerus kepada masyarakat agar mempersiapkan anak-anak mereka sejak dini sehingga kriteria atau

persyaratan untuk dapat bergabung dengan SMK Manajemen Penerbangan sudah dipahami

4. Ikut serta mengatai angka penggaguran diindonesia dengan membagun konsep *Links and Match* antar SMK Manajemen Penerbangan dengan dunia kerja Penerbangan, Sehingga alumini SMK Manajemen Penerbangan Mudah mendapatkan akses dunia Perkerjaan Penerbangan.

d. Pembelajaran

Pembelajaran di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru dilakukan dimulai dari pukul 06.50-16.00. satu jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran adalah 90 menit. Kegiatan belajar mengajar pada saat covid ini dilakukan mulai pukul 08:00 dengan menggunakan apalikasi claasroom atau mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui Whaashap group.

B. PELAKSANAN TINDAKAN

1. Siklus I

a. Pertemuan 1 (Selasa, 12 januari 2021)

Didalam tindakan sebelum diterapkan Model *Probelem Solving* Kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru dalam proses kegiatan belajar mengajar, masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti pelajaran online yang diterapkan oleh guru saat menyampaiakn meteri pelajaran “bentuk-bentuk badan usaha”, siswa juga melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi online.

Pada saat kegiatan pelajaran online guru mempersentasikan hasil pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, siswa yang memperhatikan dan juga mencatat kembali materi yang diberikan kedalam buku catatan siswa, yang nantinya diberikan nilai dan berguna untuk dijadikan pendoman sebagai acuan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan siklus I aktivitas siswa masig kurang, karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran online , sehingga guru harus berperan aktif agar penerapan

model ini tetap berjalan sesuai dengan langkah-langkahnya dan bisa membuat siswa untuk lebih aktif.

Pada kegiatan penutup 20 menit, siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal latihan evaluasi akhir dari materi yang diberikan yang sudah dibahas secara online. Guru membagikan soal kepada siswa, dan siswa langsung mengupulkan melalui classroom. Dan guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas minggu depan kepada siswa serta menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini masih tergolong rendah yaitu 48% dengan kategori kurang. Karena siswa masih banyak tidak mengikuti pelajaran classroom.

b. Pertemuan 2 (Selasa,19 Januari 2021)

Pada pertemuan kedua penelitian sebelum pembelajaran mengangabsen siswa, peneliti menulis tentang pembelajaran “ membuat contoh proposal bisnis plan” Pelakasan pertama yang dilakukan setiap hari selasa. Alokasi waktu yang digunakan dalam pelajaran ini 2 X 45 menit. Proses pembelajaran ini mengacu pada RPP, pada 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam. Menyakan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru meningkatkan kembali tentang *Problelem Solving* yang akan diterapkan pada saat belajar, selanjutnya guru mennyampaikan materi yang dipelajari dan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa untuk Pelajaran dengan materi potensi usaha kecil dan menengah , guru mereview sedikit materi sebelumnya tentang bentuk-bentuk badan usaha. Guru bertanya kepada siswa materi sebelumnya untuk mengkaitkan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan intinya 60 menit, guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa. Dari materi yang disampaikan guru memberikan contoh kegiatan proposal peluang usaha

diclassroom. Dan siswa meminta untuk memberikan contoh proposal usaha secara individu/masing-masing. Masalah harus dipecahkan disini adalah mengenai fakta materi pontensi usaha kecil dan menengah.

Setelah siswa mengerti materi yang disampaikan, guru memberikan tugas salah satu contoh proposal membuat business dan pland usaha. dan siswa mengumpulkan tugas diclassroom, siswa yang mengumpulkan tugas yang pertama samapai lima orang memberikan pujian kepada siswa yang paling cepat mengumpulkan tugas.

Pada kegiatan diakhir pertemuan 20 menit, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu contoh usaha yang akan diingikan siswa kedepannya, dan guru menyampaikan kesimpulan materi pada pertemuan ini dan guru juga menyampaikan informasi mengenai proposal yang akan dikerjakan oleh siswa, dan guru mengakhir dan meng meucapkan salam.

Aktivitas belajar siswa dipertemuan kedua ini sudah mulai naik yaitu sebesar 60% dengan kategori cukup. sudah mulai membaik sistem belajar siswa ini sudah mulai mengikuti langka-langkah model *probelem Solving*.

2. Ulangan Harian 1 (26 January 2021)

Pada pertemuan keempat ini peneliti memberikan tes hasil belajar untuk materi UMKM. Tes ini dilaksanakan selama 2 X 24 jam menit. Soal tes terdiri dari 10 objektif dan 3 esai (lampiran C1) sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh penelitian (lampiran B1). Sebelum memulai ulangan harian. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berabsen terlebih dahulu, setelah siswa hadir dan paham mengenai soaltes, peneliti mempersilakan siswa untuk mengerjakan soal ulangan tersebut. secara keseluruhan proses ujian berjalan dengan lancar hingga ujian berakhir.

2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi penelitian dengan pengamatan disetiap pertemuan pada siklus pertama ini masih ada pelaksanaan – pelaksanaan tindakan yang belum sesuai dengan perencanaan, antara lain adalah:

- a. Peneliti belum mampu mengefektikan waktu sehingga aloksi waktu yang ditetapka tidak sesuai dengan pelaksanaan
- b. Peneliti belum mampu untuk mengorganisasikan siswa mengerjakan secara tahap-tahap *problem solving*
- c. Peneliti belum tegas dalam menertibkan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang berikan
- d. Peneliti belum memberikan bimbingan secara menyeluruh, sehingga tidak seluruh siswa mengikuti *probelem solving* dan mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan refleksi untuk setiap pertemuan pada siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

- (a) Peneliti akan berusaha mengefetifkan waktu agar aloksi waktu yang ditetapkan sesuai dengan pelaksanaan. Sehingga semua tahap pembelajaran dapat dilaksanakan baik
- (b) Peneliti akan berusaha agar semua kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan diRPP.
- (c) Peneliti akan lebih tegas dalam menertibkan siswa yang main-main saat mengerjakan tugas, peneliti akan memberikam sanksi bagi yang tidak mengindahkan teguran peneliti
- (d) Peneliti akan secermat mungkin dalam membimbing dan memantau siswa dalam mengerjakan tugas. Peneliti akan memberika pengutan-penguatan kepada siswa sehingga dengan sendirinya siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

3. Siklus II

A. Pertemuan keempat (2 february 2021)

Pertemuan keempat ini membahas tentang memahami lembaga keuangan. Pada pertemuan ini peneliti pertama menuliskan judul materi yang akan dipelajari di class room “ *pengertian lembaga keuangan, fungsi, tugas dan manfaat dan wewenang dan contoh lembaga keuangan perbedaan lembaga keuangan*”.

Kemudian meminta satu siswa untuk mencari pengertian lembaga keuangan yang diberikan peneliti. Peneliti tidak menemukan kesulitan namun peneliti tetap mengarahkan siswa untuk tetap mengerjakan tugas.

Kegiatan selanjutnya pengerjaan tugas, peneliti terlebih dahulu menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan dengan langkah-langkah *problelem solving* , peneliti menegaskan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan tidak melihat jawab teman lainnya. Kemudian peneliti mengintrusikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Walaupun beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Peneliti kemudian mengintrusikan siswa untuk fokus dalam belajar. Pada tahap ini siswa juga kelihatan bersemangat untuk segera menyelesaikan soal dengan siswa lainya berlomba-lomba untuk mengumpulkan tugasnya di class room.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, proses pembelajaran *problem solving* sudah sesuai perencanaan. Sudah mulai terlihat peningkatan keaktifan peserta didik. Tahap – tahap pembelajaran seperti *problem solving* sudah terlihat. Peneliti akan terus berupaya meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran pada selanjutnya.

B. Pertemuan kelima (selasa,08 februari 2011)

Pertemuan kelima membahas tentang “ *istilah dimeteri keuangan , pengertian keuangan dan sejarah keuangan*. Penelitian kemudian memotivasi siswa agar

semangat dalam mengikuti pelajaran pada hari ini, dan masuk dalam soal ulangan hari ini. Peneliti mengabsen siswa terlebih dahulu. Peneliti kemudian mengarahkan bahwa dalam pembelajaran sebelumnya menentukan lembaga keuangan. Peneliti kemudian bertanya kepada siswa apa yang ingin ditanyakan sebelum memulai pelajaran berikutnya.

Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan mengerjakan secara mandiri. Beberapa siswa masih bingung mengerjakan tugasnya, peneliti mengarahkan siswa membaca materi pengantar dari soal dan mengukutin alur penyelesaian. Siswa kelihatan semangat untuk mengerjakan tugas, karena peneliti memberikan apresiasi untuk soal yang sudah benar. Hal ini juga menyebabkan siswa tentang untuk dapat menyelesaikan soal.

Peneliti kemudian memberikan kesempatan buat siswa yang mengerjakan tugas terlebih dahulu. Peneliti memberikan nilai yang lebih tinggi yang mengumpulkan tugas terlebih dahulu. Kegiatan terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menarik kesimpulan pembelajaran hari ini. Penelitian mengarahkan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, selanjutnya penelitian memberikan tugas untuk mengerjakan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu, untuk istilah keuangan dan sejarah keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, proses pembelajaran *problem solving* sudah sesuai perencanaan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sudah meningkat. Peneliti sudah mampu mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Peneliti akan terus meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran selanjutnya.

C. Ulangan Harian II (selasa, 23 Februari 2011)

Pada pertemuan keenam ini peneliti memberikan tes hasil belajar. Tes dilaksanakan selama 2 X 45 menit, soal tes terdiri dari 8 objektif dan 2 esai (Lampiran A2) sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh peneliti (Lampiran B2). Sebelum memulai ulangan harian, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah siswa paham mengenai soal tes, peneliti mempersilakan siswa untuk mengerjakan tugas ulangan tersebut. secara keseluruhan proses ujian berjalan lancar sehingga waktu ujian berakhir.

3. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Siklus terlihat sudah terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Siswa mulai terbiasa bekerja sama dengan peneliti, siswa juga mulai terbiasa mengumpulkan tugasnya diclassroom. Siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan bisa menjalin kerjasama dengan siswa lainnya. Pembelajaran sudah terkaksana sesuai dengan rencana, namun demikian pelaksanaan masih memiliki kekurangan, misal pada pertemuan kelima waktu yang dibutuhkan melebihi waktu yang ditetapkan kesiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dengan tempat waktu. Refeksi siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti ini hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

C. Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi siklus I dan siklus akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun data yang akan dianalisis yaitu Tugas, Ulangan harian, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari analisis ini akan diketahui keberhasilan penerapan Model *Problelem Solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

2. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi Bisnis pada pokok menganalisis bentuk-bentuk badan usaha pada siklus I dan siklus II dengan penerapan *Problelem Solving* pada siswa kelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa secara individual dan klasikal.

3. Daya serap siswa

a. Daya serap siswa siklus I

Daya serap masing-masing siswa pada siklus I setelah tindakan ,dibuat dari data hasil nilai kuis yang dilakukan setiap kali pertemuan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Daya serap siswa pada siklus I setelah penerapan Model *Problem Solving*

NO	SKOR	Kategori	Tes atau kuis pertemuan Ke 1 dan 2		Ulangan Harian I
			Kuis 1	Kuis 2	
1	80-100	Baik Sekali	5 (24)	8 (38)	8 (38)
2.	70-79	Baik	10 (48)	10 (48)	10 (48)
3.	60-69	Cukup	6 (28)	3 (14)	3 (14)
4.	50-59	Kurang	-	-	-
5.	< 50	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah			73,14%	77,90%	76,80%
Rata-Rata			52,38 %		76,80%
Kategori			Kurang Baik		Baik

Ketuntasan Klasikal (%)	52,4%	66,7%	66,7%
Kategori	Kurang	Cukup	Cukup
	Baik		

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat daya serap siswa memalalui tes atau kuis dan ulangan harian I pada siklus I, setelah penerapan metode *Problelem Solving* dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi bisnis dikelas X OTKP 1, setiap pertemuan dengan rata-rata I yaitu 52,4% (katagori kurang baik) dan pertemuan yaitu menjadi 66,7 (katagori cukup), tetapi pada siklus I siswa masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas disebabkan siswa kurang mengikuti pembelajaran Metode *Problelem solving*, perolehan nilai dari siswa tidak begitu banyak peningkatan, oleh sebab itu peneliti akan memperbaiki disiklus II.

b. Daya Serap Siswa Siklus II

Daya serap masing-masing siswa pada siklus I setelah tindakan, dibuat dari data nilai kuis yang dilakukan setiap kali pertemuan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2

Daya Serap Siswa Siklus II Setelah Penerapan

Model *Problem Solving*

NO	SKOR	Kategori	Tes atau kuis pertemuan Ke 4 dan 5		Ulangan Harian II
			Kuis 3	Kuis 4	
1	80-100	Baik Sekali	13 (62)	15 (71)	14 (67)
2.	70-79	Baik	6 (29)	6 (29)	7 (33)
3.	60-69	Cukup	2 (9)	-	-

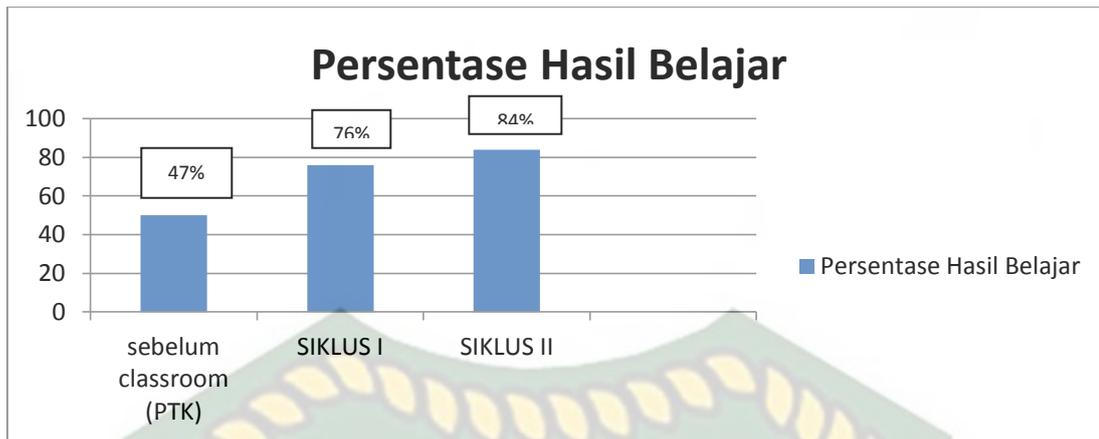
4.	50-59	Kurang	-	-	-
5.	< 50	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah			76,19%	85,47%	83,61%
Rata-Rata			85,71 %		85,71%
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik
Ketuntasan Klasikal (%)			76,19%	90,47%	85,71%
Kategori			Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Data olahan Peneliti

Berdasarkan hasil nilai kuis yang dilakukan pada siklus II maka dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada pertemuan III terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 76,19 (katagori: baik) dan pertemuan keIV menjadi 85,47 (katagori: sangat baik). Dari hasil kuis tersebut, dapat dilihat bahwa siklus II juga mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian II adalah 85,71 % dan tercapai sangat baik.

c. Persentase Nilai Rata-Rata Daya Serap Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui terjadi perkembangan dalam peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dengan metode *Promblem Solving* untuk mengetahui perkembangan tersebut, dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebelum classroom dapat dilihat sebesar 47%, dengan katogori kurang sekali, sesudah melakukan tindakan *problem solving* dapat dilihat bahwa siklus I hasil rata-rata setelah dilakukan tindakn sebesar 75,52% dengan kategori Baik. Sedangkan nilai ulangan harian siswa pada siklus I yang dilakukan setelh pertemuan I dan II dengan rata-rata 76,80% dengan katagori Baik. Dengan rata-rata keduanya adalah sebesar 76,11 %.

Dilihat dari siklus II hasil belajar dapat diukur dari setiap nilai kuis pertemuan dan ulangan akhir siklus juga mengalami peningkatan yang baik dimana dapat dilihat dari grafik bahwa nilai rata-rata nilai siklus II yaitu 83,61% dengan rata-rata ulanga harian siswa siklus II meningkat dibandingkan rata-rata ulangan harian siklus I, dimana rata-rata ulangan pada siklus II yaitu 84,38% dengan kategori sangat Baik. Dengan rata-rata keduanya yaitu 84,00%.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa dapat dilihat siklus I dan Siklus II tidak terlepas dari pemahaman guru dan menggunakan metode *problem Solving*, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap materi.

Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahawa dengan penggunaan metode *problem solving* dalam proses belajar diClassromm kelas X OTKP 1 Smk Manajemen Penerbangan Pekanbaru mengalami pengikatan hasil belajar yang sangat baik.

4. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan Belajar siswa siklus I

Ketuntasan klasikal pada siklus I dengan menggunakan metode *problem solving* dikelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan siklus I dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3

**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa X OTKP 1 SMK Manajemen penerbangan
pekanbaru Setelah Tindakan Siklus 1**

NO	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa
1	Tuntas	14 (67)
2	Tidak Tuntas	7 (43)
Jumlah		21
Persentase ketuntasan Belajar		67 (Sedang)

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa siklus I siswa kelas X OTKP 1 Manajemen penerbangan Pekanbaru mengalami peningkatan, dapat dilihat sebelum tindakan siswa hanya tuntas 10 orang dan setelah tindakan siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau 67% secara klasikal ketuntasan belajar adalah sedang (tuntas).

b. Ketuntasan Belajar Siklus II

Ketuntasan belajar secara individu dan klasikal pada siklus II dengan menggunakan metode *problem solving* dikelas X OTKP 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan ulangan harian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X OTKP I SMK

Manajemen Penerbangan Pekanbaru Setelah Tindakan Siklus II

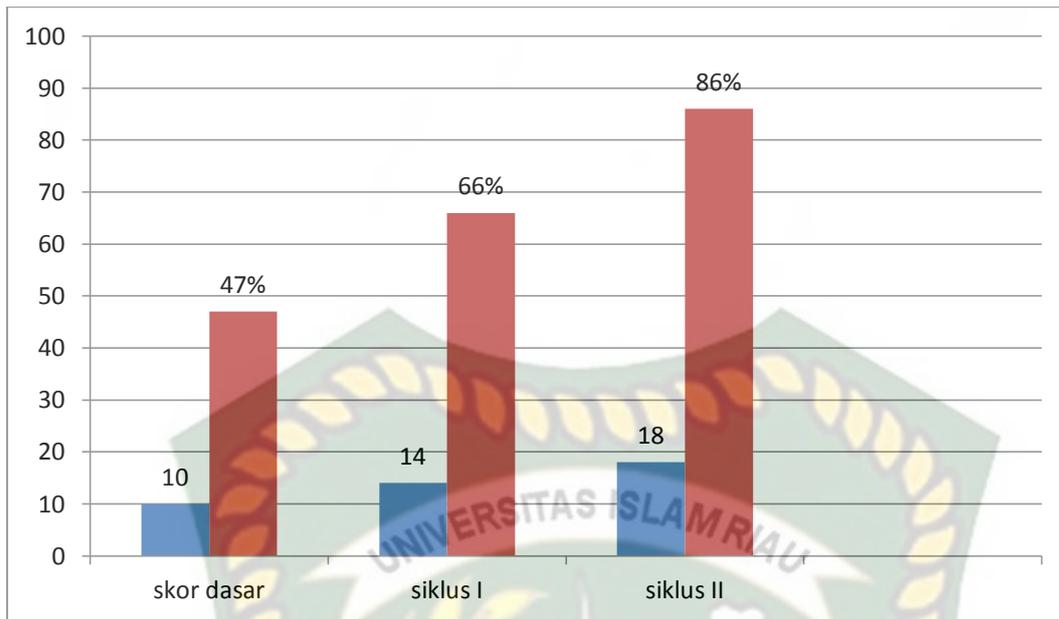
No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa
1	Tuntas	18 (86)
2	Tidak Tuntas	3 (14)
Jumlah		21
Presentase Ketuntasan Belajar		86 % sangat tinggi (tuntas)

Sumber : Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II kelas X OTKP I SMK Manajemen Penerbanga Pekanbaru mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tindakan siklus I hanya tuntas 14 orang dan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang atau 86% secara klasikal ketuntasan belajar adalah sangat tinggi (tuntas). Sedangkan tidak tuntas 3 orang siswa atay 14 %.

c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dibawah ini grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dikelas X OTKP I SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru yang diukur dari nilai ulangan harian dilakukan setiap siklus.



Gambar 4.2 ketuntasan Individu dan klasikal

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan 10 orang siswa yang tuntas atau secara klasikal 47 %. Pada siklus 1 yaitu 14 orang siswa secara klasikal 66% ketuntasan belajarnya dinyatakan tuntas. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi akan tetapi siswa perlu tindakan atau perbaiki belajar dengan siklus selanjutnya, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan yaitu 18 orang siswa yang tuntas 86% secara klasikal dinyatakan sangat meningkat (tuntas).

Bahwa dapat disimpulkan dengan menggunakan model *problem solving* dalam kewirausahaan dikelas X OTKP I SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru mengalami peningkatan ketuntas belajar baik secara individu maupun klasikal.

5. Keaktifan Belajar Siswa

a. Keaktifan Belajar siswa pada Siklus I

Berdasarkan data observasi keaktifan siswa dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model *problem solving* sudah mulai cukup baik, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Rata –Rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Pertemuan I dan Pertemuan II

NO	Aktivitas Belajar Siswa yang diamati	Siklus I		Rata-Rata
		Aktivitas Belajar pada pertemuan I (%)	Aktivitas Belajar pada pertemuan II (%)	
1	Kegiatan Visual	60%	60%	60
2	Kegiatan Lisan	60%	60%	60
3	Kegiatan mendengarkan	40%	60%	50
4	Kegiatan Menulis	60%	80%	70
5	Kegiatan Motor	40%	60%	50
6	Kegiatan Mental	60%	80%	70
7	Kegiatan Emosional	60%	60%	60
	Rata-Rata	54,28 %	65,71%	60,00%
	Kategori	kurang	cukup	cukup

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari data diatas aktivitas siswa bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan pertemuan II mengalami meningkat. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar yaitu 54,28 % dengan kategori kurang. Pada pertemuan meningkat 67,71% dengan kategori cukup. Perselihan peningkatan yang terjadi dalam pertemuan I dan pertemuan II adalah 13,43.peningkatan yang dialami tidak terlalu besar nama guru selalu memberikan terbaik untuk siswanya. Dan akan meningkatkan aktivitas siswa agar lebih baik dan guru juga akan memperbaiki disiklus II.

b. Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil data observasi lembar pengamatan disiklus I, Aktivitas belajar siswa masih kurang. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru saat sedang kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat aktivitas siswa disiklus II pertemuan I dan pertemuan II sebagai berikut :

Tabel 4.6

Rata –Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Pertemuan Ketiga dan Keempat

NO	Aktivitas Belajar Siswa Yang Diamati	SIKLUS II		Rata-Rata
		Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga (%)	Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Keempat (%)	
1.	Kegiatan Visual	80%	80%	80
2	Kegiatan Lisan	60%	80%	70
3	Kegiatan mendengarkan	60%	60%	60
4	Kegiatan menulis	80%	80%	80
5	Kegiatan motor	60%	80%	70
6.	Kegiatan mental	60%	80%	70
7	Kegiatan emosional	60%	80%	70
	Rata-Rata	65,71%	77,14%	71,42
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Pengeolahan Data

Dari data yang observasi aktivitas siswa pada siklus II bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke tiga dan ke empat semakin meningkat. Pada pertemuan rata-rata pertemuan ketiga belajar yaitu 65,71% dengan kategori baik, pada pertemuan ke empat mengalami peningkatan menjadi 77,14% dengan kategori baik, dan perseilisan peningkatan kategori pertemuan ke tiga dan ke empat adalah 11,43 %, disebutkan adanya

metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru dan dapat dilihat terjadi peningkatan dari pertemuan ke pertama sampai pertemuan ke empat siswa lebih aktif disegala aspek yang diamati

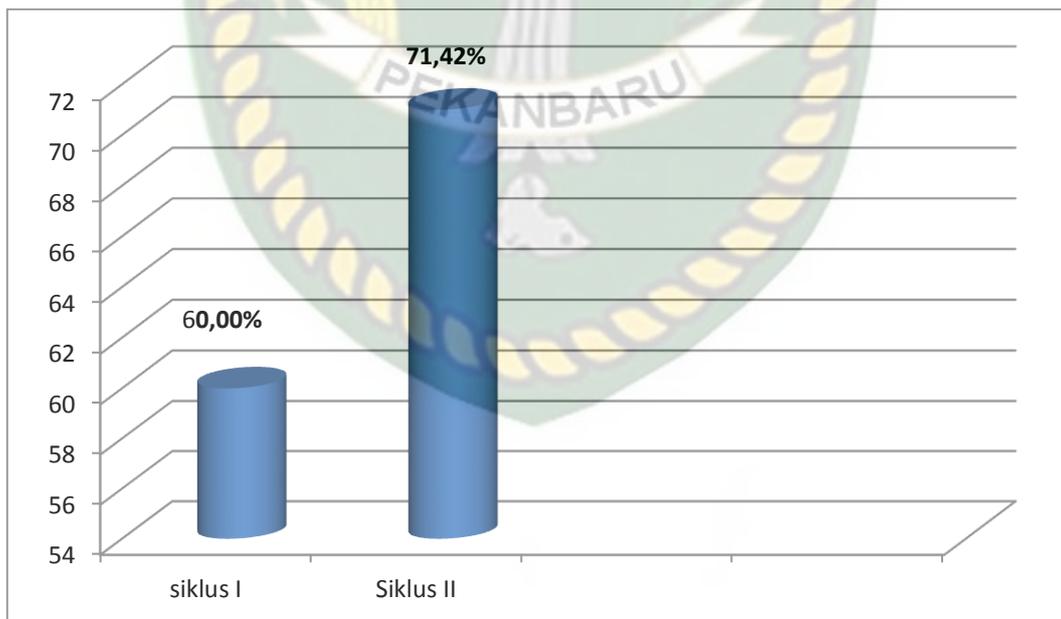
Peningkatan ini tidak lepas dari kemampuan dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar dan dapat memanfaatkan metode *probelem solving* pada classroom.

c. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Dapat dilihat dari lembaran obervasi siswa dari pertemuan I sampai peremuan ke empat, bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada obervasi saat dilakukan tindakan, dengan melihat grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3

Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar diatas dapat dilihat proses belajar mengajar selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Pada siklus I paada pertemuan pertama 54,28% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65,71%. Sedangkan pada siklus II Aktivitas siswa yang dilakukan

mengalami meningkat dalam pertemuan pertama 65,71% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 77,14% . maka dalam persentase siklus I dengan rata-rata 60,00% dan siklus II mengalami peningkatan 71,42% . maka dapat dilihat dari aktivitas gambar diatas bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan menggunakan metode *problelem solving* dalam pembelajaran siswa dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa menjadi meningkat karena adanya perubahan metode yang dilakukan dalam proses belajar.

6. Aktivitas Guru

a. Aktivitas Guru pada siklus I

Pada lembar aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang dilaksanakan observer disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung ketika diterapkannya tindakan kelas. Data yang didapatkan dari lembar Observasi diolah untuk mendapatkan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi dilihat dari pada tabel yaitu:

Tabel 4.7

**Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I selama Proses Pembelajaran Kelas X
OTKP I SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.**

No	Siklus I	Persentase Aktivitas guru	Kategori
1	Siklus I		
	1. Pertemuan 1	52	Kurang
	2. Pertemuan 2	54	Kurang
	Rata-Rata persentase Siklus I	53	Kurang

Sumber: Data olahan Penelitian

Berdasarkan dari tabel tersebut, Data olahan dapat dilihat bahwa Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan

1 rata-rata aktivitas yaitu 52% (kategori Kurang) aktivitas guru, pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 54% (kategori kurang), hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langka-langka rencana pelaksanaan pembelajarab sehinga pembelajaran dengan diharapkan baik.

b. Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas guru merupakan bagian yang sangat penting dalam berhasilnya proses belajar didalam classroom. Aktivitas guru didalam classroom akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil oberservasi yang akan peneliti lakukan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8

**Persentase Aktivitas Guru Siklus II Selama Pembelajaran Kelas X OTKP I
SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru**

NO	Siklus II	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
1	Siklus II		
	1. Pertemuan 3	65	Cukup
	2. Pertemuan 4	75	Baik
	Rata-Rata Persentase Siklus	70	Cukup

Sumber: Data Olahan Data

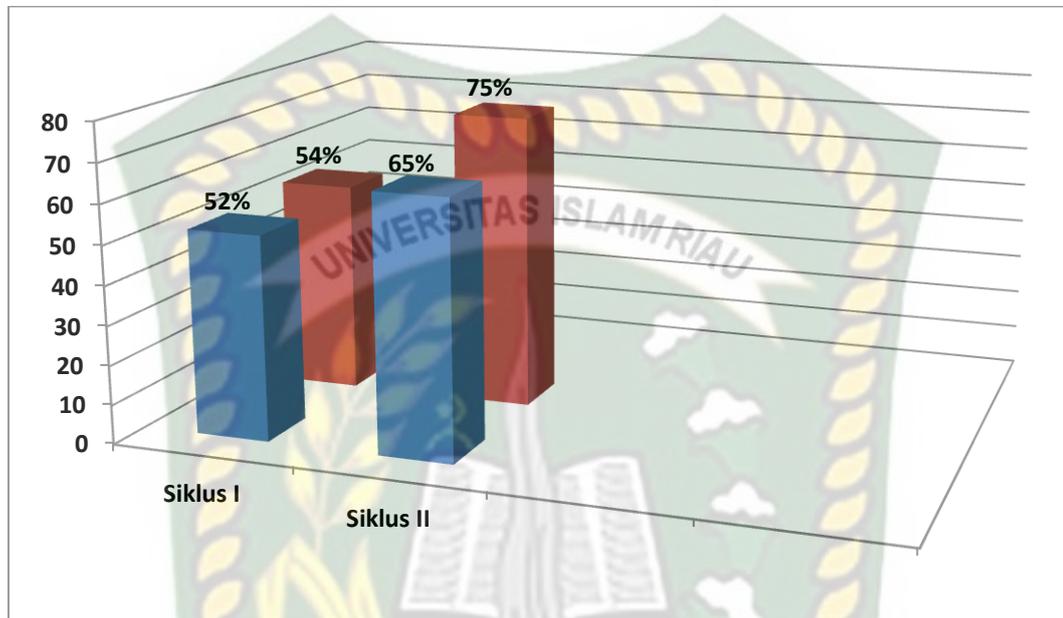
Berdasarkan Tabel diatas, bahwa pertemuan 3 siklus II aktivitas guru adalah 65%.

Sedangkan pada pertemuan ke 4 meningkat menjadi 75 %. Jadi persentase yang didapat tersebut menunjukkan aktivitas guru sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu guru sudah melakakukan aktivitas yang ada pada lembaran oberservasi aktivitas guru.

c. Persentase Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan guru merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar disekolah. Baiknya aktivitas yang dilakukan guru. Perkembangan yang dilakukan guru saat dilakukan tindakan dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.4 Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *problem Solving*. Maka dilihat dari grafik diatas pada pertemuan I yaitu 52 % dengan katagori kurang, pada pertemuan ke II mengalami peningkatan 54% dengan kategori yaitu kurang.

Pada siklus tindakan siklus II guru sudah bisa memperbaiki kekurangan disiklus I yang belum dilaksanakan. Sehingga pada pertemuan ket III aktivitas guru meningkat menjadi 65%, kemudian pertemuan ke IV meningkat menjadi 75 %.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *probelem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan dengan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75 akan tercapai.

7. Uji Hipotesis

Dari penjelasan diatas peneliti dan pembahasan yang sudah diatas diuraikan yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar. Maka membuktikan bahwa hipotesis peneliti dengan menggunakan metode *problelem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

8. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa model *problem Solving* dikelas X OTKP I diSMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru mata pelajaran Ekonomi Bisnis pada daya serap siswa dalam pelaksanaan 2 siklus. Hasil ulangan harian pada siklus I yang tuntas sebanyak 14 orang siswa (67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa (33%) dari 21 siswa. Pada sisklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa (86 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (14%) dari 21 siswa.

Aktivitas belajar dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan tiap kali pertemuan. Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 60,00% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa pada siklus I melihat bahwa melihat aktivitas siswa yang lebih dominan dengan kegiatan menulis seperti mencatat rangkuman atau tugas saat diclassroom secara berlangsung. Kegiatan emosional dengan bersemangat mengikuti pelajaran dan mengajukan dan menjawab pertanyaan dari teman dan guru, Dan memecahkan masalah yang diberiiakan guru. Selama 7 aktivitas itu kurang diterapkan aktiviatsnya muncul dalam belajar. Aktivitas yang kurang diterapkan adalah aktivitas motor dikerena kurang ya kerja sama diclassroom dikarenakan akses jaringan internet.

Kemudian pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa 71,42 % dengan kategori baik. Pada siklus pertemuan 4 aktivitas siswa sudah menerapkan dengan baik.

Aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 53% katogori kurang. Dalam proses belajar dipertemuan 1 dan 2 guru terkadang lupa memberikan motivasi kepada siswa agar nantinya motivasi tersebut berguna untuk motivasi supaya anak semangat dalam belajar, guru juga

kurang dalam memberikan instruksi siswa untuk mengumpulkan tugas LKS dengan tempat waktu, sehingga nilai siswa yang belum terkumpulkan.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 70% kategori cukup, sehingga mengalami kenaikan sebesar 17%. Aktivitas guru sudah mulai membaik, guru sudah memotivasi untuk semangat belajar. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa peringatn supaya kumpulkan tugas dengan tempat waktunya.

Kelemahan dari peneliti yang menyebabkan masih rendahnya siswa mencapai KKM adalah peniti kurang mampu membangkitkan siswa untuk tertarik dan fokus selama pelajaran terjadi. Siswa cenderung lebih tertarik belajar tatap muka dikelas dibandingkan di classroom. Sehingga peneliti lebih cenderung memberikan tugas dengan memecahkan masalah degan memberikan tugas kepada siswa.

Dengan siswa menjejarkan tugas yang diajarkan oleh guru maka dapat dipahami oleh siswa daan hasil belajar siswa juga meningkat, yang mana sebelum diterapkan model *probelem solving*, hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, siswa yang tuntas hanya 10 dan yang tidak tuntas 11 siswa. Setelah diterapkan model *problem solving* siswa yang tuntas semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi Bisnis siswa kelas X OTKP I SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru pada tahun pelajaran 2020/2021.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Guru lebih efektif dalam manajemen waktu pelaksanaan *problem solving*.
Guru menggunakan waktu untuk mempercepat mengajar di kelas.
2. Pada saat mengerjakan LKS, siswa sebaiknya diberikan fenomena yang terjadi nyata, sehingga siswa memiliki keinginan memecahkan masalah sehingga berjalan dengan baik.
3. Guru mencari cara memotivasi siswa untuk aktif menunjukkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.
4. Guru memberikan soal-soal yang akan dikerjakan di rumah sebelum pelaksanaan ulangan harian untuk menetapkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya.
5. Siswa yang belum biasa bekerja dengan menggunakan LKS, sebaiknya diberikan LKS bentuk isi yang tidak terlalu banyak dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mengantisipasi pemakaian waktu yang menyelesaikan LKS lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajaran: Yogyakarta
- Amirul Hadi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia: Bandung
- Andi Prastowo, 2014. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Kencana: Jakarta
- Arikunto,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Benny A.Pribadi, 2009, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian Rakyat: Jakarta
- Dini Rosdiani, 2013, *Perencanaan pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, Alfabeta CV: Bandung
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Prenada Media Group: Jakarta
- Oemar Hamalik, 1994, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara: Bandung
- Syaiful Bahri, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenadamedia Group: Jakarta
yogyakarta
- Suyadi, 2010, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Diva Press: Jogjakarta
- Punaji Setyosari, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Edisi Ketiga*. PT.Fajar Interpratama mandiri. Jakarta
- Penerbit Pustaka Yustisia, 2003. *seri perundang-undang sistem pendidikan*. PT Buku Seru: Jakarta Selatan
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Boy Setio Nugroho. (2018). *Penerapan Motode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA 2 Di SMA YLPI Pekanbaru*. Skripsi Program studi Pendidikan Akuntansi –FKIP –Universitas Islam Riau: Pekanbaru

Nur April Yanti. 2019. *Pengaruh penggunaan metode pemecahan masalah (Problelem Solving) Dengan Teknik Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 13 Pekanbaru*. Skripsi Program studi Pendidikan Akuntansi –FKIP –Universitas Islam Riau: Pekanbaru

Dory Khairul Saleh. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Probelem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi DiSMA Negeri 1 Bangkinang Kota*. Skripsi Program studi Pendidikan Akuntansi –FKIP –Universitas Islam Riau: Pekanbaru

Gulo, W. 2002. *Starategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT .Grasido

Arends,R,I.2008. *Learning To Teach Belajar Untuk mengajar* Edisi Ketujuh Buku Dua. Terj Helly Prajitno Soetijipto & Sri Mulyantini Soetijipto, Yogyakarta:Pustaka Belajar

Djamarah.2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Tim PPPG Matematika, Jakarta: Rineka Cipta

Herman Hudojo. 2005. *Pengembanga Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: JICA

Hamalik, O.2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Hamiya, Nur dan Muhamad Jauhar,2014. *Strategi Belajar –mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya